

PENGARUH LKS BERBANTUKAN *WORD SQUARE* MELALUI MODEL NHT TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN MATERI SISWA

Rina Widiyaswara¹, Pramudiyanti², Berti Yolida³
Email: widiyaswara@gmail.com. HP: 08982239633

ABSTRAK

This study aimed to know the influence of word square through NHT model in increasing the activity and material mastery of students. This study design is pretest-posttest equivalent group. Samples were VII_C and VII_D selected by cluster random sampling. This data is quantitative and qualitative form. This research data in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data in the form of descriptions of activities and students questionnaire responses. Quantitative data obtained from the average value of test were analyzed using t-test or U test. The results showed that activities working together, giving opinion, giving question, listening discussion and answering question improved. Material mastery of students is also improve with average N-gain 52,4. Thus, it can be concluded that the use of word square through NHT model give influence in increasing the activity and material mastery of students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKS berbantuan *word square* melalui model NHT terhadap aktivitas dan penguasaan materi siswa. Desain penelitian adalah pretes postes kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII_C dan VII_D yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas dan angket tanggapan siswa. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t atau uji U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bekerjasama, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, mendengarkan diskusi dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Penguasaan materi siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai N-gain sebesar 60,43. Jadi, pembelajaran menggunakan LKS berbantuan *word square* melalui model NHT dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.

Kata kunci: LKS berbantuan *word square*, model NHT, aktivitas, dan penguasaan materi

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:4).

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan padahal hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu (Tirtarahardja, 2008:232-233).

Proses pembelajaran yang bermutu adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Menurut Uno (2012:76) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara anak belajar

dari pengalamannya. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera, menjelajahi lingkungan baik berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru serta mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 22 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2011/2012 penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 72. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 72 adalah 60%. Pada tahun ajaran 2012/2013 KKM sekolah naik menjadi 73.

Hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 22 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode

ceramah sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam belajar. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi. Diskusi yang telah dilaksanakan ternyata belum dapat membuat seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar, hanya satu atau dua siswa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Salah satu upaya yang menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa khususnya pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup yaitu dengan menggunakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penggunaan LKS berbantuan *word square* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendukung, menarik hati, serta mempermudah siswa mempelajari sesuatu dengan baik.

Word square adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung materi-materi yang harus ditemukan oleh

siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim, dalam Wurianingrum, 2007:16). Penggunaan LKS berbantuan *word square* akan lebih optimal apabila dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan secara berkelompok atau kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Lie, 2008 :59).

Berdasarkan hasil penelitian Wurianingrum (2007:53) penggunaan LKS *word square* pada materi klasifikasi hewan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Penelitian tentang penggunaan LKS *word square* juga dilakukan oleh Utami (2009:1), hasil penelitian yang diperoleh yaitu LKS *word square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

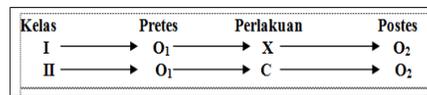
NHT dilakukan oleh Arbi (2006:32), penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas siswa. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wibowo (2010:2), hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar, ketuntasan belajar dan aktivitas siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas dan penguasaan materi siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII_D sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

pretes-postes tak ekuivalen. Struktur desain penelitian ini adalah sebagai berikut



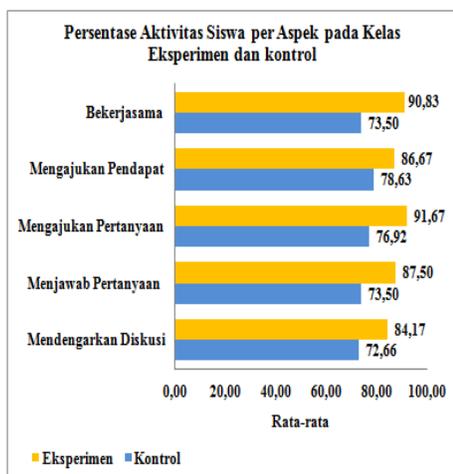
Ket: I = Kelas Eksperimen, II = Kelas Kontrol, O₁= pretes, O₂= postes, X = Pembelajaran dengan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, C= Metode diskusi (Riyanto, 2001:43).

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok tak ekuivalen

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dianalisis secara deskriptif, serta data kuantitatif yakni data penguasaan materi siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji t dan *Mann whitney-U*.

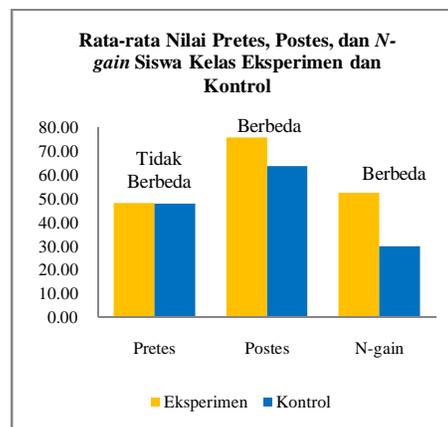
HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar, hasil belajar, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol per aspek

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan berkriteria sangat baik, sedangkan aspek mendengarkan diskusi berkriteria baik. Pada kelas kontrol rata-rata aspek aktivitas belajar siswa yaitu mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan berkriteria baik sedangkan untuk aspek bekerjasama dalam kelompok, menjawab pertanyaan dan mendengarkan diskusi berkriteria cukup.

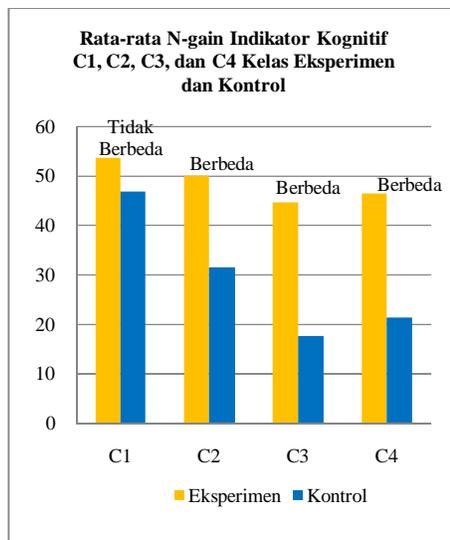


Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol. (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa nilai rata-rata pretes penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas tidak berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U*. Hasil uji menunjukkan bahwa pretes kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol. Pada nilai postes penguasaan materi oleh siswa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U* kemudian diperoleh skor probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak artinya postes pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang

sama (homogen). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji t terhadap nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil analisis uji t tersebut, diketahui bahwa nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas berbeda.

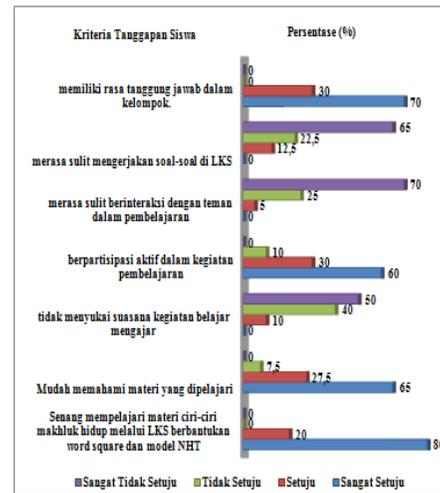
Diketahui juga bahwa nilai rata-rata *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 4. Rata-rata *N-gain* indikator kognitif C1, C2, C3, dan C4 kelas eksperimen dan kontrol. (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa rata-rata *N-gain* indikator C1 pada kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol sedangkan rata-

rata *N-gain* indikator C2, C3, dan C4 pada kedua kelas berbeda.



Gambar 5. Angket tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Berdasarkan Gambar 5 diketahui sebagian besar siswa (80%) sangat setuju bahwa penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT menyenangkan dan menarik. Selain itu sebagian besar siswa merasa memiliki tanggungjawab dalam kelompok, mudah berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif, dan lebih mudah memahami materi ciri-ciri makhluk hidup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa penggunaan LKS berbantuan *word*

square melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian Wurianingrum (2007:53) bahwa LKS *word square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran tipe NHT didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbi (2006:32) bahwa penggunaan model pembelajaran tipe NHT di MTs Negeri 1 Bandar Lampung terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat orang yang memiliki kemampuan tinggi hingga rendah. Hal ini bertujuan agar siswa yang lebih pintar dapat membantu temannya dalam menguasai materi pembelajaran. Setiap anggota kelompok diberi kartu bernomor yang ditempelkan dibagian dada sehingga saat guru memanggil siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS seluruh siswa siap menjawab pertanyaan. Selanjutnya, siswa bekerjasama dan berdiskusi

dalam kelompoknya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan *word square* dan beberapa pertanyaan tambahan lainnya. Guru memanggil siswa sesuai dengan nomor yang ada di dadanya untuk menyampaikan jawaban *word square* beserta alasannya serta jawaban dari pertanyaan lainnya. Pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan Gambar 5, 70% siswa sangat setuju dan 30% setuju bahwa siswa menjadi memiliki tanggungjawab dalam kelompok.

Pada saat pembelajaran siswa sangat berantusias mengerjakan soal-soal *word square*, siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Saat proses pembelajaran siswa aktif bertanya, hal ini membuktikan

bahwa rasa ingin tahu siswa cukup tinggi. Berikut disajikan contoh pertanyaan siswa A.M.:

“Apakah benar, saat malam hari jika kita duduk di bawah pohon terlalu lama kita bisa pingsan?”.

Komentar:

Pertanyaan siswa di atas baik karena pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga skor aktivitas siswa adalah 3.

Selain bertanya, siswa juga dilatih untuk menjawab pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan ketika nomornya dipanggil oleh guru.

Contoh jawaban siswa F.P.:

“Tumbuhan memperoleh makanan dengan membuat makanannya sendiri yaitu melalui fotosintesis. Hewan dan manusia mendapatkan makanan dari tumbuhan atau hewan lain. Hewan dan manusia tidak dapat membuat makanan sendiri”.

Komentar:

Jawaban siswa tersebut sangat baik karena siswa dapat menjelaskan perbedaan tumbuhan, hewan, dan manusia dalam memperoleh makanan sehingga skor aktivitas siswa adalah 3.

Aktivitas selanjutnya yaitu mengemukakan pendapat. Siswa mengemukakan pendapat ketika siswa berdiskusi di dalam kelompok untuk mengerjakan LKS dan ketika siswa menyampaikan alasan jawaban *word square*. Contoh pendapat siswa N.A.:

“Cara berkembangbiak pada makhluk hidup ada 2 yaitu generatif dan vegetatif. Vegetatif merupakan berkembangbiakan secara tak kawin atau tanpa peleburan sel kelamin jantan dan betina. Contoh

perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan yaitu stek batang pada tanaman singkong”.

Komentar:

Pendapat yang diajukan oleh siswa sesuai dengan materi ciri-ciri makhluk hidup yaitu berkembangbiak.

Peningkatan penguasaan materi siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Menurut Hamalik (2004:12) dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut Magnesen (Prawiradilaga, 2009:24) bahwa belajar terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar sebanyak 50%, mengatakan 70%, dan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%. Oleh sebab itu pembelajaran optimal dari seluruh indera seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang.

Peningkatan penguasaan materi secara umum terbukti pada kemampuan indikator kognitif siswa.

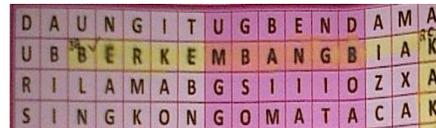
Kemampuan pada indikator C1 tidak berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, kemampuan pengetahuan C1 pada kedua kelas tidak jauh berbeda. Kemampuan pada indikator C2, C3 dan C4 berbeda pada kedua kelas. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa dilatih bekerjasama untuk menganalisis, mencari, dan menemukan jawaban pada *word square* yang tersedia. Selain mengerjakan pertanyaan *word square*, siswa juga mengerjakan beberapa pertanyaan tambahan lainnya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat meningkat. Peningkatan penguasaan materi sesuai dengan pendapat Safarini (2010:22) yaitu *word square* dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru serta memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berikut merupakan pertanyaan *word square* pada indikator C2

beserta jawaban dan alasan jawaban siswa. Pertanyaan C2:

Sebagai kelanjutan tumbuh dan berkembang, makhluk hidup perlu mempertahankan jenisnya melalui proses yang disebut

Jawaban indikator C2:



Gambar 6. Contoh jawaban pertanyaan *word square* indikator C2

Alasan siswa:

“makhluk hidup mempertahankan jenisnya dengan cara menghasilkan keturunan yaitu melalui proses berkembangbiak”.

Berdasarkan jawaban pertanyaan C2, menunjukkan bahwa siswa telah memahami tujuan makhluk hidup berkembangbiak. Kemampuan siswa tersebut dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup sesuai dengan peranan LKS *word square* menurut Wurianingrum (2007:18) yaitu konsep yang disampaikan oleh guru melalui LKS *word square* menjadi nyata, jelas, mudah dipahami dan diingat. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami dapat tergali. Selain kemampuan C1 dan C2, kemampuan C3 siswa juga meningkat.

Jawaban indikator C3:



Gambar 7. Contoh jawaban pertanyaan *word square* indikator C3

Alasan siswa:

“Mesir merupakan negara yang panas dan sedikit air, sehingga kaktus berduri bertujuan untuk mengurangi penguapan, begitu juga dengan pohon sakura yang ada di Jepang. Pengguguran daun juga bertujuan untuk mengurangi penguapan. Sedangkan Indonesia merupakan negara tropis, daun yang lebar bertujuan untuk memudahkan penguapan air. Keadaan tanaman-tanaman tersebut bertujuan agar tanaman tetap dapat bertahan hidup di lingkungannya yang disebut adaptasi”.

Berdasarkan jawaban dan alasan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengaitkan teori adaptasi makhluk hidup dengan keadaan iklim di berbagai negara. Pembelajaran dengan menggunakan LKS berbantuan *word square* juga meningkatkan kemampuan C4 siswa. Meningkatnya C4 dikarenakan selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis pertanyaan *word square* serta memberikan alasan jawaban yang relevan dengan materi. Berikut merupakan contoh pertanyaan yang mendukung C4. Pertanyaan indikator C4:

Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar tersebut merupakan salah satu contoh adaptasi pada burung yang disebabkan adanya perbedaan berdasarkan jenis

Jawaban indikator C4:



Gambar 8. Contoh jawaban pertanyaan *word square* indikator C4

Alasan siswa:

“gambar tersebut menunjukkan bahwa bentuk paruh burung berbeda-beda, bentuk paruh burung yang berbeda termasuk ke dalam adaptasi morfologi. Gambar 5 burung pemakan madu, paruhnya panjang, gambar 4 burung pemakan biji-bijian dan buah, gambar 3 burung pemakan daging. Jadi perbedaan paruh burung berdasarkan jenis makanan”.

Kemampuan siswa dalam mencapai indikator kognitif C4 dapat terlihat dari alasan jawaban siswa. Berdasarkan alasan jawaban tersebut, menunjukkan bahwa siswa telah mampu menganalisis gambar secara keseluruhan dan menganalisis tiap-tiap jenis kelompok burung berdasarkan jenis makanannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson (dalam Khoerul, 2012:1) bahwa analisis mencakup kemampuan siswa untuk menguraikan suatu

permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Peningkatan kemampuan menganalisis siswa juga didukung dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Lie (2008:59) model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Oleh sebab itu pengerjaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan menganalisis siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan *word square* dan pertanyaan tambahan, siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh siswa, terlihat bahwa siswa telah mampu menguasai materi yang disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran

kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup yaitu pada indikator C2, C3, dan C4.

Penulis menyarankan bahwa Pembelajaran menggunakan LKS berbantuan *word square* melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab *word square* lebih bervariasi dan memunculkan banyak fakta

sehingga penguasaan materi oleh siswa dapat lebih tergal, serta LKS *word square* dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran. Peningkatan aktivitas dan penguasaan materi siswa pada penelitian ini tidak dapat ditentukan oleh penggunaan LKS berbantuan *word square* atau model pembelajaran kooperatif tipe NHT saja, tetapi disebabkan oleh keduanya, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan salah satu di antara LKS berbantuan *word square* atau model pembelajaran kooperatif tipe NHT guna untuk mengetahui pengaruh media atau model tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Z. 2006. *Penerapan Pembelajaran Tipe Kepala Bernomor Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Konsep Sistem Ekskresi Manusia Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2005/2006*. (Skripsi). FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Khoerul, E. 2012. *Taksonomi Bloom Revisi*. <http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/08/11/taksonomi-bloom-revisi/> (6 Desember; 08:35 WIB).
- Prawiradilaga, D.S. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. SIC. Jakarta.
- Safarini, F. 2010. *Efektivitas Metode Word square Dalam Penguasaan Kosakata Verba Bahasa Jepang*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_060339_chapter2.pdf (15 Desember 2012; 22:06 WIB).
- Tirtarahardja, A dan La, S. 2008. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Uno, H.B dan N. Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Akif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Utami, D.T. 2009. *Efektivitas Penggunaan LKS Word Square Yang Dikombinasi Gambar Objek Dalam Pembelajaran Materi Klasifikasi Tumbuhan*

Di SMP 2 Brebes. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/142> (12 Desember 2012; 10:07 WIB).

Wibowo, D.H. 2010. *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Gerak Tumbuhan Di SMP 20 Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. http://lib.unnes.ac.id/5030/1/6291_A.pdf (12 Desember 2012; 10:07 WIB).*

Wurianingrum, T. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan Di Smp Negeri 8 Purworejo. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://koleksi.pustakaskripsi.com/dl.php/f=2750.pdf> (7 November 2012; 11:35 WIB)*